

RINGKASAN BUKU

METODE PENELITIAN SURVEY

Oleh

Leny Nofianti dan Qomariah

Pekanbaru

2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat yang telah diberikan-Nya sehingga buku “Metode Penelitian Survey” ini dapat diselesaikan. Ide menulis buku ini muncul dari kebutuhan mahasiswa yang akan menyusun tugas akhir dengan panduan buku yang mudah dipahami dan diterapkan. Buku ini dapat dijadikan panduan bagi peneliti yang ingin meneliti pada bidang Ekonomi dan Bisnis, terutama penelitian Survey.

Kami mengucapkan terimakasih kepada teman-teman dosen fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau yang telah menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan buku ini. Selamat membaca kepada para pembaca dengan harapan buku ini memberikan kontribusi pengetahuan anda. Kami menyadari buku ini masih belum sempurna. Untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat terbuka bagi kami.

Pekanbaru, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii

BAB I PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

A. Defenisi.....	1
B. Kebenaran Ilmiah dan Non Ilmiah.....	2
C. Relevansi Metodologi Penelitian di Perguruan Tinggi.....	5
D. Relevansi Metodologi Penelitian di Perusahaan.....	7
E. Etika Penelitian.....	8

BAB II. PARADIGMA DAN JENIS PENELITIAN

A. Paradigma Kuantitatif dan Kualitatif.....	15
B. Jenis Penelitian.....	17

BAB III. PROSES PENELITIAN..... 33

BAB IV DESAIN PENELITIAN

A. Pengertian Desain Penelitian.....	38
B. Kesalahan Dalam Menyusun Desain.....	38
C. Judul Penelitian.....	39
D. Latar Belakang Masalah.....	41
E. Rumusan Masalah.....	43
F. Tujuan Penelitian.....	44
G. Manfaat Penelitian.....	44
H. Tinjauan Pustaka.....	45
I. Hipotesis Penelitian.....	46
J. Konsep Penelitian.....	47
K. Penentuan Variabel dan Indikator.....	48
L. Pengukuran.....	49

M. Sumber Data.....	49
N. Metode Pengumpulan Data.....	50
O. Rancangan Analisis dan Metode Analisis Data	50

BAB V. PENGUKURAN VARIABEL

A. Konsep Pengukuran	53
B. Operasionalisasi Variabel	55

BAB VI. SKALA PENGUKURAN, VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. Skala Pengukuran	61
B. Teknik Penskalaan	63
C. Validitas	65
B. Reliabilitas	66

BAB VII. METODE PENGUMPULAN DATA

A. Metode Pengumpulan Data	68
B. Sumber Data	74

BAB VIII. POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

A. Populasi	76
B. Sampel.....	77
C. Teknik Sampling.....	79

BAB IX. ANALISIS DATA

A. Statistik Deskriptif dan Inferensial.....	85
B. Statistik Parametris dan Nonparametris.....	88
C. Analisis Data Kuantitatif	90
D. Analisis Data Kualitatif.....	91
D. Interpretasi Data Hasil Analisis.....	95

DAFTAR PUSTAKA.....	97
----------------------------	-----------

BAB I

PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

A. Defenisi

Penelitian menurut kamus umum bahasa Indonesia berarti pemeriksaan yang teliti. Menurut Kumar (2011), Penelitian harus melalui prosedur ilmiah. Penelitian adalah salah satu cara untuk menemukan jawaban atas pertanyaan. Penelitian merupakan berbagai kegiatan yang meliputi mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisis data/peristiwa/informasi, serta interpretasi dan pengambilan keputusan (Supardi, 2006). Menurut Uma Sekaran (2011) Penelitian secara sederhana dikatakan sebagai suatu proses mencari solusi suatu masalah yang dilakukan melalui studi (dengan mempelajari) dan analisis faktor-faktor situasional (fenomena dan teori yang terkait dengan fenomena). Selanjutnya Penelitian Ilmiah merupakan “Penyelidikan yang sistematis, terkendali, empiris dan kritis mengenai fenomena-fenomena (masalah yang muncul dikemukakan oleh para pakar dibidangnya) yang dibimbing oleh teori dan hipotesis-hipotesis mengenai hubungan yang diduga antara fenomena – fenomena tersebut.” (Uma Sekaran, 2011).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa suatu penelitian harus didasarkan masalah yang bersifat kritis, empirical (realita) dan sistematis (hubungannya harus jelas). Hasil penelitian dapat juga memberi informasi yang dibutuhkan oleh manajer sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengambil keputusan berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Penelitian merupakan pekerjaan ilmiah yang harus dilakukan secara sistematis, teratur, dan tertib, baik mengenai prosedurnya maupun dalam proses berpikir tentang materinya. Penelitian sebagai usaha menemukan kebenaran yang obyektif. Kebenaran itu dapat berbentuk hasil pemecahan masalah atau pengujian hipotesis, dan mungkin pula berupa pembuktian tentang adanya sesuatu yang semua belum ada, tetapi mungkin ada. Dalam penelitian terdapat berbagai macam metode dan tehnik penelitian. Penelitian berfungsi juga sebagai pengembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi. Dari sini, kita mengetahui ada berbagai macam bentuk penelitian.

Secara umum, berdasar konsep-konsep yang “salah” tentang penelitian, maka perlu digarisbawahi empat pengertian sebagai berikut:

- (1) Penelitian bukan hanya mengumpulkan informasi (data)
- (2) Penelitian bukan hanya memindahkan fakta dari suatu tempat ke tempat lain
- (3) Penelitian bukan hanya membongkar-bongkar mencari informasi
- (4) Penelitian bukan suatu kata besar untuk menarik perhatian. (Sugiono,2010)

B. Kebenaran Ilmiah dan Non Ilmiah

Perjalanan menuju pengetahuan yang sempurna dan kebenaran yang tinggi cukup pelik dan berliku. Tetapi sedikit demi sedikit dengan susah payah, manusia berhasil menyingkap tabir yang gelap selama berabad-abad. Sejarah peradaban manusia menunjukkan adanya usaha yang tidak mengenal lelah. Pendorong ke arah itu adalah kodrat manusia yang sifatnya selalu ingin tahu. Rasa ingin tahu ini kemudian disalurkan melalui penelitian agar menghasilkan kebenaran yang sesungguhnya.

Menurut Husaini (2006) Kebenaran dapat ditemukan melalui proses non ilmiah dan ilmiah. Proses non ilmiah meliputi (1) akal sehat (*common senses*), (2) intuitif, (3) *trial and error*, (4) otoritas, (5)prasangka, dan (6)wahyu. Adapun proses ilmiah melalui penelitian.

1. Akal Sehat

Akal sehat merupakan konsep yang memuaskan untuk digunakan secara praktis. Akal sehat dapat menghasilkan kebenaran dan dapat pula menyesatkan. Misalnya, pada abad ke-19, menurut akal sehat banyak pemimpin percaya bahwa hukuman terhadap badan merupakan alat utama dalam kepemimpinannya. Hasil penelitian dalam bidang psikologi menunjukkan bahwa bukan hukuman yang merupakan alat utama dalam kepemimpinan, melainkan ganjaran.

2. Intuitif

Kebenaran dengan intuitif diperoleh secara cepat melalui proses yang tidak disadari atau tanpa berpikir terlebih dahulu. Dengan intuitif orang

memberikan penilaian atau keputusan tanpa suatu renungan. Kebenaran melalui intuitif sukar dipercaya karena tanpa menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Metode ini disebut metode apriori. Dalil-dalil seorang yang apriori yang cocok dengan penawarannya, belum tentu cocok dengan pengalaman atau data empiris.

3. Trial and Error

Kebenaran melalui trial and error dilakukan secara coba-coba tanpa kesadaran akan pemecahan masalah tertentu. Pemecahan terjadi secara kebetulan. Cara ini umumnya tidak efisien dan tidak terkontrol.

4. Otoritas

Kebenaran diterima melalui otoritas atau kewibawaan seorang ilmuwan atau pejabat tertentu. Pendapat mereka umumnya sering diterima orang tanpa diuji, karena dipandang sudah benar. Namun, pendapat otoritas ilmiah itu tidak selamanya benar.

5. Prasangka

Kebenaran melalui akal sehat dipengaruhi kepentingan orang yang melakukannya sehingga akal sehat berubah menjadi prasangka. Orang sering tidak menghendaki keadaan.

6. Wahyu

Kebenaran yang didasarkan pada wahyu bukanlah disebabkan penalaran manusia secara aktif tetapi diturunkan Allah swt. kepada rasulullah dan nabi. Kebenaran ilmiah diperoleh melalui penelitian ilmiah yang dibangun dan teori tertentu. Penelitian ilmiah mempunyai ciri-ciri sistematis, logis, empiris, reduktif, dapat diulangi (*replicable*), berguna bagi pihak yang membutuhkannya (*transmittable*), objektif (apa adanya), konsisten (*ajeg*), ketelitian (*correct*), ketepatan (*precision*), dapat diuji (*verification*), rasional, dan kesimpulannya bersifat kondisional.

Sedangkan proses kebenaran ilmiah meliputi:

1. Koherensi

Sesuatu dianggap benar jika pernyataan tersebut koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang dianggap benar.

2. Korespondensi

Suatu pernyataan dianggap benar jika materi pengetahuan yang dikandungnya berhubungan atau mempunyai korespondensi dengan objek yang dituju oleh pernyataan tersebut atau sesuai dengan faktanya.

3. *Pragmatis*

Pernyataan dianggap benar karena pernyataan itu mempunyai sifat pragmatis atau fungsional dalam kehidupan praktis, dapat dipraktikkan dan didayagunakan bagi kehidupan manusia di dunia.

Metode ilmiah hanya akan menarik dan membenarkan suatu kesimpulan apabila telah dibentengi oleh bukti-bukti yang meyakinkan, yang dikumpulkan melalui prosedur yang sistematis, jelas, dan terkontrol. Landasan sekaligus tujuan kegiatan ini ialah teori, di mana teori itu sendiri adalah serangkaian penelitian yang menjadi satu kebulatan sistematis yang diperlukan dalam memahami dan meramalkan fenomena yang menjadi persoalan.

C. Relevansi Metodologi Penelitian Di Perguruan Tinggi

Metodologi penelitian sebagai suatu ilmu pengetahuan sangat relevan diberikan dan diajarkan di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Pengajaran metodologi penelitian pada perguruan tinggi tidak mengenal fakultas/jurusan/ program studi, setiap mahasiswa sebagai calon seorang sarjana dituntut untuk mengenal dan mengetahui; memahami dan mampu melakukan penelitian baik untuk kepentingan dirinya maupun untuk lembaga dimana mereka nantinya melakukan pengabdian (bekerja).

Sebagai individu seorang mahasiswa mempunyai tugas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan melakukan penelitian, paling tidak mereka harus menyusun "karya ilmiah" sebagai kewajiban akhir yang harus dipenuhi guna memperoleh persyaratan akademik menyandang gelar sarjana. Sebagai seorang sarjana, disamping mempunyai tugas menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, maka dituntut pula menggunakan cara-cara ilmiah (peelitian) untuk memecahkan masalah-masalah atau gejala yang dihadapinya, apalagi mereka nanti dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Di samping itu mereka juga dituntut untuk melakukan penelitian-penelitian dalam rangka menemukan dan mengembangkan suatu pemecahan masalah-masalah yang dihadapinya. Misalnya: seorang sarjana ekonomi menghadapi masalah dengan pekerjaan yang berkaitan dengan usaha peningkatan produktivitas dan

efisiensi kerja karyawan. Mereka harus mampu menemukan dan mengembangkan metode-metode kerja baru maupun usaha-usaha motivasi dan lain sebagainya, sehingga produktivitas dan efisiensi kerja karyawan dapat ditingkatkan. Upaya ini akan dapat berhasil, jikalau mereka memiliki kemampuan melakukan penelitian dengan baik. Dengan penelitian yang seksama kiranya akan didapat temuan-temuan untuk menjawab tantangan yang dihadapinya.

Dari uraian tersebut nampak bahwa penguasaan metodologi penelitian merupakan hal yang sangat relevan dan tidak dapat ditawar lagi untuk diajarkan dan dikembangkan di lingkungan perguruan tinggi. Sebagai calon intelektual yang memiliki tugas menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diberikan bekal yang matang terhadap penguasaan metodologi pendidikan. Diharapkan dengan penguasaan metodologi penelitian maka akan mampu menjalankan fungsinya sebagai intelektual.

D. Relevansi Metodologi Penelitian di Perusahaan

Lingkungan dunia usaha (perusahaan), sebagai lembaga yang menuntut kerja dengan tingkat efektivitas dan efisiensi yang tinggi, tentu sangat berkepentingan dengan pengembangan efektivitas penelitian.

Perusahaan pada masa sekarang ini menghadapi persaingan usaha yang sangat ketat. Salah satu usaha yang bisa ditempuh agar dapat bersaing dengan baik, adalah dengan melakukan peningkatan kualitas "produk" yang ditawarkan dengan harga penjualan yang "murah" atau layak. Untuk dapat mencapai produk yang demikian, perusahaan dituntut selalu mengembangkan hasil produksinya secara seksama baik mengenai kualitas maupun metode kerja untuk dapat menekan biaya, sehingga kualitas ditingkatkan dengan cara kerja yang baik, biaya ditekan dan harga akan "murah". Ini semua memerlukan kegiatan penelitian.

Manajer berkeinginan memperbaiki maupun menemukan metode atau cara-cara kerja baru, maka manajer harus mampu menyelenggarakan penelitian operasi (operation research) atau penelitian gerak dan waktu (time and motion studies). Sebuah penelitian perusahaan yang baru akan didirikan maupun perusahaan yang akan melakukan perluasan usaha, mereka harus melakukan studi kelayakan proyek, guna mengukur apakah rencana pendirian usaha maupun proyek usaha itu menguntungkan dan layak dilaksanakan atau tidak.

Berbagai pertanyaan tersebut agar dapat dijawab dengan baik, maka bagaimanapun harus melakukan kegiatan penelitian secara seksama.

Dari gambaran tersebut, nampak bahwa metodologi penelitian sangat diperlukan dan relevan untuk dikembangkan pada kehidupan lembaga-lembaga bisnis (dunia usaha = perusahaan). Kiranya tidak sedikit perusahaan "modern" sekarang ini yang mampu mendirikan atau memiliki unit "R" & "D" (Research and Development = penelitian dan pengembangan), sebagai lembaga yang secara khusus melakukan penelitian dalam upaya-upaya pengembangan usaha/bisnisnya.

Perusahaan yang tidak mampu menciptakan daya kreatif dan inovasi dalam pengembangan produk dan/atau jasa yang ditawarkannya akan mengalami kesulitan dalam mencapai kesuksesan bisnisnya. Inovasi dan pengembangan produk/jasa baru akan didapatkan manakala perusahaan mampu menyediakan sumberdaya (dana) dan sumberdaya manusia (peneliti) untuk melakukan penelitian baik penelitian pengembangan produk/jasa maupun penelitian pasar untuk mengetahui perilaku dan minat konsumen terhadap produk/jasa yang dibutuhkannya. Dari ilustrasi ini akan lebih nampak kelas peranan penelitian dan metodologi penelitian dalam dunia bisnis.

C. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian bisnis mengacu pada kode etik atau norma perilaku sosial yang diharapkan ketika melakukan penelitian. Kode etik berlaku bagi organisasi dan anggota yang mensponsori penelitian, peneliti yang melakukan penelitian, dan responden yang memberikan data yang diperlukan. Ketaatan terhadap *etika* dimulai dengan orang yang mengadakan penelitian, yang harus melakukannya dengan sungguh-sungguh, memerhatikan indikasi hasil penelitian, melepaskan ego, dan merigejar kepentingan organisasi alih-alih diri sendiri. Kode etik juga harus dicerminkan dalam perilaku peneliti yang melakukan investigasi, partisipan yang memberikan data, analis yang memberikan hasil, dan seluruh tim penelitian yang menyajikan interpretasi hasil dan menyarankan solusi alternatif.

Adapun perilaku etis meliputi setiap langkah dalam proses penelitian pengumpulan data, analisis data, pelaporan, dan penyebaran informasi di Internet, jika kegiatan tersebut dilakukan. Perlu dipastikan bahwa penelitian organisasi dilakukan dengan cara yang etis dan kepentingan semua orang dinaungi.

Etika penelitian yang perlu di taati para peneliti adalah:

1. Bidang teliti sesuai dengan keahlian peneliti
2. Peneliti harus merahasiakan semua informasi yang diperoleh dari responden sehingga nama-nama responden harus dituliskan dalam bentuk kode-kode atau inisial.
3. Peneliti tidak menuntut responden untuk bertanggung jawab atas informasi yang telah disampaikannya.
4. Peneliti tidak memaksakan kehendaknya agar responden memberikan informasi kepadanya.
5. Peneliti tidak mengubah informasi responden dengan pengertian yang berbeda atau menolak belakang atau mengganti angka di dalam tabulasi data yang berbeda dengan angka responden sebenarnya.

Dengan beretika dalam penelitian maka dapat kita pastikan bahwa tidak ada yang dirugikan dari kegiatan penelitian. Tujuan ini biasanya dicapai. Namun, kegiatan yang tidak etis yang meluas dan termasuk melanggar perjanjian non pengungkapan, melanggar kerahasiaan responden, keliru hasil, orang menipu, penyimpangan faktor, menghindari tanggung jawab hukum, dan banyak lagi.

Menurut Uma Sekaran (2011) bila meringkas, menambah, atau menantang (keberatan) akan pekerjaan orang lain, ada dua hal penting yang harus diperhatikan yakni:

1. Sengaja keliru (salah dalam menggambarkan) karya penulis lainnya- yaitu, sudut pandang, ide, model, temuan, kesimpulan, interpretasi dan sebagainya.
2. Plagiarisme – menggunakan kata-kata yang berbeda dari aslinya, argumen, atau gagasan seolah-olah berasal dari diri sendiri, bahkan jika ini dilakukan dengan itikad baik atau bahkan dari ketidaktahuan.

Keduanya merupakan kesengajaan meniru atau plagiasi pekerjaan orang lain dan plagiarisme dianggap penipuan. Plagiarisme adalah jenis penipuan yang

sangat serius di dunia akademis, terutama karena menggunakan karya orang lain seolah-olah kita sendiri tidak menyampaikan banyak rasa hormat untuk upaya orang lain yang telah dimasukkan ke dalam pekerjaan mereka. Dua alasan lain untuk menjadikan plagiarisme sangat serius oleh Ijzermans dan Van Schaaijk (2007) bahwa:

1. Plagiarisme membuat sulit bagi pembaca untuk memverifikasi klaim kita tentang penulis dan sumber-sumber lain yang akurat.
2. Anda berpartisipasi dalam debat ilmiah. Kita perlu membuat posisi dalam perdebatan ini jelas dengan menunjuk penulis yang karyanya sedang kita bangun atau ide-ide yang kita tantang.

Bentuk-bentuk Plagiarism

1. Sumber tidak disebutkan:
 - *The Ghost Writer*. Penulis masuk di dalam karya orang lain, kata demi kata seperti di dalam karyanya sendiri
 - *The Photocopy*. Penulis menyalin langsung dalam porsi signifikan dari satu sumber tanpa perubahan
 - *The Potluck Paper*. Penulis mencoba meyamarkan plagiarism dengan menyalin dari beberapa sumber yang berbeda. Mengambil sedikit demi sedikit (tweaking) kalimat agar cocok sambil tetap mempertahankan sebagian besar ungkapan asli
 - *The Poor Disguise*. Meskipun penulis mempertahankan isi penting dari sumber, ia telah mengubah penampilan karya tulis dengan mengganti kata – kata kunci dan frase
 - *The Labor of Laziness*. Penulis menghabiskan banyak waktu untuk memparafrasekan (membahasakan) sebagian besar karya-karya orang lain dan membuat semuanya cocok. Bukannya menghabiskan usaha yang sama pada karya asli.
 - *The Self-Stealer*. Penulis “meminjam” dari pekerjaan sebelumnya yang telah dibuat, melanggar kebijakan tentang harapan orisinalitas yang diadopsi oleh lembaga akademis.
2. *Sources cited (but still plagiarized)*
 - *The Forgotten Footnote*. Penulis menyebutkan nama pengarang untuk sumber , tetapi mengabaikan untuk memasukkan informasi spesifik lokasi

bahan referensi. Hal ini menyembunyikan bentuk plagiarisme dengan menutupi lokasi sumber.

- *The Misinformers*. Penulis memberikan informasi yang tidak akurat mengenai sumber, sehingga tidak mungkin untuk menemukan sumber tersebut.
- *The Too-Perfect Paraphrase*. Penulis benar mengutip sumber, tetapi mengabaikan untuk dimasukkan ke dalam tanda kutip teks yang telah disalin kata demi kata. Meskipun menghubungkan ide-ide dasar ke sumber, penulis tetap pemalsu karena mengklaim presentasi asli dan interpretasi informasi.
- *The Resourcesful Citer*. Penulis benar mengutip semua sumber, mengutip dan menggunakan kutipan tepat. Hasilnya? Makalah ini hampir tidak mengandung karya asli. Kadang-kadang sulit untuk menemukan bentuk plagiarisme di sini karena terlihat seperti dokumen penelitian yang layak.
- *The Perfect Crime*. Kita semua tahu itu tidak ada. Dalam hal ini, penulis benar mengutip dan menyebutkan sumber-sumber di beberapa tempat, namun melanjutkan dengan parafrase argumen lain dari sumber tanpa kutipan. Dengan cara ini, penulis mencoba untuk lulus dari bahan parafrase analisis sendiri dari bahan yang dikutip.

BAB II

PARADIGMA DAN JENIS PENELITIAN

Buku metode penelitian ini memfokuskan pada penelitian survey. Sebelum menjelaskan paradigma dan jenis penelitian perlu dijelaskan definisi penelitian survey. Penelitian Survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi (wikipedia, 2017). Menurut M. Nazir (2005), penelitian survei adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu.

Menurut Asep (2009) Penelitian survey meliputi penelitian *cross sectional* dan longitudinal. Penelitian *cross sectional* sering sekali disebut penelitian sekali bidik (*one snapshot*), merupakan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada suatu titik waktu tertentu. Dalam penelitian *longitudinal*, pengumpulan data dilakukan selama suatu periode waktu tertentu yang relatif lama dilakukan secara terus menerus.

Pengelompokan penelitian yang ditemui pada berbagai buku referensi menunjukkan jumlah bentuk, jenis/tipe atau ragam penelitian sangat banyak, sebagai akibat dari pengelompokan yang didasarkan pada sudut pandangnya masing-masing. Ragam penelitian ini dapat dilihat dari berbagai segi misal dari segi tujuan, taraf pengambilan kesimpulan, pendekatan, kegunaan pemakaiannya, menurut subyek penelitian, segi penghubungan variabel penelitian, gejala yang diselidiki, sumber informasi/data, segi kegiatan penelitian, segi bidang studi (keilmuan), menurut anggapan dasar penelitian dan lain sebagainya.

A. Paradigma Kuantitatif Dan Kualitatif

Ada dua istilah metode penelitian yang sering disebutkan yaitu metode penelitian kuantitatif dan Metode penelitian kualitatif. Menurut Dawson (2009), ketika kita berfikir tentang Metode penelitian yang ingin kita gunakan, kita harus mengetahui terlebih dahulu perbedaan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kualitatif mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman melalui wawancara atau Focus Group Diskusi dan menggali secara mendalam informasi dari peserta diskusi (informan). Penelitian kuantitatif menggunakan statistik dalam menganalisis data yang diperoleh melalui kuesioner atau wawancara terstruktur.

Menurut Greener (2008), Pendekatan kuantitatif cenderung dikaitkan dengan pendekatan deduktif dalam hal pengujian teori dan menggunakan angka dan fakta dan objektif terhadap objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif terkait dengan pendekatan induktif yang bertujuan menghasilkan teori dengan pendekatan model yang sering menggunakan model interpretasi yang memungkinkan adanya unsur subjektif dan membangun pengetahuan daripada berusaha "menemukan" itu dalam "kenyataan".

Menurut Sugiyono (2010), Metode penelitian kuantitatif sering dinamakan metode tradisional, positivistic, scientific dan metode discovery. Metode ini sering dikatakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan dan sudah menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Dikatakan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Dikatakan scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, teukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008), adalah pendekatan- pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Kemudian menurut Cooper & Schindler (2006), riset kuantitatif mencoba melakukan pengukuran yang akurat terhadap sesuatu.

Metode kuantitatif digunakan apabila bila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara teori dengan praktek, antara rencana dan pelaksanaan. Di dalam buku ini fokus membahas penelitian metode penelitian survey berbasis kuantitatif.

Selanjutnya, metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistic karena berlandaskan pada filsafat pospositivism. Metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Disebut juga sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Metode ini juga digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan sebagai secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Jenis/tipe Penelitian

Uraian berikut merupakan penggambaran tentang jenis-jenis penelitian dari masing-masing sudut pandang tersebut. (Supardi, 2005)

1. Jenis Penelitian Menurut Tujuan Penelitian

Ditinjau dari segi tujuan umum dari pelaksanaan penelitian, maka jenis penelitian ini dapat terbagi menjadi penelitian eksplorasi, penelitian pengembangan dan penelitian verifikasi.

a. Penelitian Eksplorasi (*Explorative Research*)

Adalah penelitian yang bertujuan menggali data atau menemukan sesuatu yang baru bagi suatu pengetahuan. Peneliti akan berusaha untuk menemukan teori ataupun dalil-dalil baru yang dapat dipergunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi manusia dan gejala alam disekitarnya. Peneliti berkeinginan menemukan ilmu pengetahuan baru baik mengenai kehidupan manusia dan atau dengan alam sekitarnya. Penelitian sosial budaya misalnya, ingin mengetahui dan menemukan pola kehidupan manusia di suatu daerah terpencil yang belum pernah ilmuan dan peneliti mendeskripsi dan membuat teori tentang kehidupan masyarakat tersebut.

Di sektor bisnis misalnya: masyarakat belum mengetahui seberapa besar tingkat rasio keuangan perusahaan/industri kecil di pedesaan yang dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kinerja pada pengusaha industri kecil tersebut. Peneliti ingin mewujudkan keinginan untuk menemukan rasio-rasio keuangan tersebut, agar menjadi acuan baru bagi dunia bisnis terutama bisnis industri dan kerajinan tersebut.

b. Penelitian Pengembangan (*Development Research*)

Yaitu suatu kegiatan penelitian yang bertujuan dan berusaha mengembangkan atau melengkapi pengetahuan yang sudah ada atau diketahui. Permasalahan manusia dan lingkungan alamnya selalu seimbang. Hal ini berarti menuntut adanya pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan/peneliti memiliki tantangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang sudah ada. Penelitian yang demikian termasuk pengembangan.

Sebuah penelitian misalnya telah menghasilkan kesimpulan bahwa tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan industri kecil di pedesaan mempunyai produktivitas yang tinggi. Dengan kata lain telah diketemukan dalam penelitian bahwa tenaga kerja pada sektor industri kecil di pedesaan memiliki produktivitas yang tinggi. Peneliti ingin memperoleh jawaban kelanjutannya, maka peneliti akan meneliti dengan tema masalah apakah ada perbedaan produktivitas antara tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil di pedesaan dengan di perkotaan. Penelitian semacam ini dapat dikategorikan sebagai penelitian pengembangan.

c. Penelitian Verifikasi (*Verificative Research*)

Adalah suatu kegiatan penelitian yang hendak menguji lebih lanjut hasil penelitian yang telah dikeluarkan sebelumnya (penelitian yang sudah ada). Peneliti berkeinginan melakukan klarifikasi apakah hasil penelitian yang terdahulu telah memiliki dampak setelah kurun waktu tertentu. Ataupun apakah teori dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan atau dibangun masih dapat diterapkan lagi dalam masyarakat dan gejala alam yang terjadi dewasa ini dengan adanya peranan perjalanan waktu. Pertanyaan lain dari penelitian atau temuan yang terjadi di masyarakat yang satu juga akan berlaku pada kelompok

masyarakat lainnya. Penelitian-penelitian yang demikian, maka dapat dikelompokkan kepada penelitian verifikasi.

Sebagai contoh: menurut hasil penelitian dinyatakan bahwa “promosi penjualan melalui acara siaran pedesaan sangat efektif untuk mempengaruhi keputusan membeli pada masyarakat pedesaan yang menjadi anggota/pengurus klompencapir”. Penelitian itu dapat diuji kembali pada daerah lain atau diuji lebih lanjut pada daerah yang sama pada waktu yang berbeda.

2. Jenis Penelitian Menurut Kegunaan Penelitian

Ditinjau dari kegunaan suatu penelitian dilakukan, maka jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Penelitian Dasar (*Basic Research*)

Penelitian ini sering pula disebut dengan “pure research” dan “fundamental research” atau penelitian murni, yaitu penelitian dalam rangka menemukan suatu generalisasi dan ilmu pengetahuan atau teori-teori baru. Penelitian dasar ini dilakukan semata-mata untuk merumuskan dan menemukan konklusi-konklusi keilmuan dan teori, bukan untuk menjawab permasalahan praktis. Hasil penelitian merupakan karya untuk menambah khasanah keilmuan dan teori. Penelitian semacam ini tentu memiliki bobot kajian dan analisis yang mendalam dan mendasar, sehingga benar-benar menghasilkan teori dan dalil-dalil baru. Penelitian ini sering juga memerlukan investasi yang besar dan panjang.

Charters (dalam Moh. Nazir, 2005) menyatakan bahwa penelitian dasar terdiri dari halnya pemilihan sebuah masalah khas dari sumber mana saja, dan secara berhati-hati memecahkan masalah tersebut tanpa memikirkan kehendak sosial atau ekonomi ataupun masyarakat. Contoh penelitian murni misalnya tentang gen, tentangnng nucleur dan sebagainya.

Penelitian dasar ini memang merupakan suatu penelitian yang panjang terhadap suatu gejala sosial atau gejala alam yang dikembangkan untuk menemukan dan juga mengembangkan ilmu pengetahuan semata. Contoh lain, penelitian dasar ini adalah upaya negara-negara besar untuk meneliti tentang kehidupan makhluk di angkasa luar/planet.

b. Penelitian Terapan (*Applied Research*)

Istilah yang digunakan pada jenis penelitian ini juga bermacam-macam, misalnya disebut penelitian terpakai; “operational research” (penelitian operasi); “action research” (penelitian kerja). Penelitian terapan adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam rangka menjawab kebutuhan dan memecahkan permasalahan-permasalahan praktis. Penelitian ini harus benar-benar menjawab pertanyaan-pertanyaan praktis dan operasional.

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk menyelesaikan atau mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang dihadapi manusia dan masyarakat. Kata lain dari itu adalah, penelitian yang mempunyai kegunaan praktis menjawab masalah yang sedang dihadapi manusia dan masyarakatnya. Misal; sebuah perusahaan akhir-akhir ini usahanya mengalami penurunan yang cukup drastis, maka manajer perusahaan kemudian melakukan penelitian pasar untuk mencari jawaban sebab-sebab terjadinya penurunan omzet penjualan dan sekaligus mencari kemungkinan strategi pasar yang dapat meningkatnya kembali usahanya yang sedang menurun tersebut.

c. Penelitian Evaluasi (*Evaluation Reserach*)

Penelitian yang dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, agar diperoleh umpan-balik (“*feed back*”) bagi upaya perbaikan perencanaan; sistem dan metode-metode kerja yang telah dilakukannya. Penelitian semacam ini cenderung bersifat mengklarifikasi antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan. Dengan kata lain penelitian dalam rangka pengawasan kegiatan, di mana peneliti hendak mencocokkan keadaan perencanaan dengan pelaksanaan. Pertanyaannya adalah apakah ada penyimpangan antara perencanaan dengan pelaksanaannya, seberapa penyimpangan yang terjadi, sehingga dapat diketemukan solusi mengatasi penyimpangan yang terjadi.

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan baik pada tingkatan perencanaan maupun pada tingkatan pelaksanaan. Berbagai hambatan akan dapat diketahui sehingga sistem dan metode kerja akan dapat disempurnakan dan akhirnya sebuah kegiatan akan lebih sempurna serta akan lebih efektif dan efisien.

Sebagai contoh, sebuah perusahaan dalam rangka memperluas dan meningkatkan sasaran penjualan hasil produksinya telah dilakukan usaha promosi dengan media cetak. Setelah dijalankan selama satu tahun, kemudian pihak manajer mencoba ingin mengetahui keberhasilan promosi tersebut. Penelitian kemudian dilakukan dengan merumuskan masalah atau pertanyaan-pertanyaan; (1) apakah promosi melalui media cetak tersebut efektif sampai pada sasaran yang ditetapkan atau tidak, (2) sejauhmana pemahaman masyarakat terhadap produk yang telah dipromosikan tersebut, (3) faktor-faktor apa yang dapat menghambat pencapaian sasaran promosi tersebut dan sebagainya. Dengan hasil penelitian ini manajer akan dapat melakukan evaluasi terhadap usaha promosi penjualan melalui media cetak tersebut dan akan dapat dijadikan bahan perbaikan (umpan balik) sistem promosi yang harus dilakukan di waktu berikutnya.

3. Jenis Penelitian Menurut Taraf Pengambilan Keputusan

Penelitian dapat ditinjau dari segi dan taraf pembahasan/analisi, yang sering disebut jenis penelitian berdasar taraf pengambilan kesimpulan hasil-hasil penelitian, penelitian dikelompokkan menjadi:

a. Penelitian Deskripsi (*Descriptive Research*)

Penelitian jenis ini dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis semata-mata ingin menungkapkan suatu gejala/pertanda dan keadaan sebagaimana adanya. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil semata-mata menggambarkan (membeberkan) suatu gejala/peristiwa seperti apa adanya yang nyata-nyata terjadi.

Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara "apa adanya".

Misal penelitian tentang pola konsumsi masyarakat perumahan KPR BTN, penelitian ini mencoba menggambarkan, menerangkan dan mengambil kesimpulan sebagai generalisasi keadaan yang nyata tentang pola konsumsi

masyarakat perumahan tersebut. Contoh lain misalnya, penelitian tentang perilaku membeli suatu produk "X" pada masyarakat perumahan KPR-BTN di Pekanbaru. Penelitian ini hendak menggambarkan apa adanya yang dilakukan masyarakat perumahan KPR-BTN tentang kebiasaan membeli produk "X" tersebut.

Termasuk dalam kategori penelitian jenis ini juga adalah penelitian historis. Setiap penelitian historis bertujuan untuk menyusun gambaran kembali (rekonstruksi) peristiwa atau gejala yang sudah terjadi. Keautentikan dan ketepatan data dalam penelitian ini merupakan syarat mutlak dan menjadi ciri utama. Data penelitian ini dapat diperoleh secara langsung (data primer) si peneliti dengan melihat peristiwa atau mengikuti peristiwa masa lampau yang terjadi, maupun dengan data sekunder yaitu dengan menulis apa yang telah dikumpulkan atau ditulis oleh orang lain. Sebagai contoh, penelitian tentang sistem pengembangan sumber daya manusia pada perusahaan makanan. Penelitian ini mencoba merekonstruksi berbagai sistem pengembangan sumber daya manusia yang bekerja di perusahaan makan tersebut, pada kurun waktu dengan penggalan yang ditandai dengan kemajuan yang terjadi di perusahaan. Contoh lain, sistem pemasaran sebuah perusahaan jasa transportasi. Penelitian ini hendak melakukan rekonstruksi sistem pemasaran pada saat sebelum dan sesudah perluasan usaha.

b. Penelitian Eksplanasi

Penelitian ini sebenarnya dapat digolongkan pada penelitian deskripsi, namun ada perbedaan yang spesifik maka dapat digolongkan secara tersendiri. Jenis penelitian ini pada dasarnya merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menerangkan tentang suatu gejala dan keadaan yang diteliti seperti apa adanya dengan sekaligus menerangkan latar belakang yang menimbulkan gejala dan keadaan tersebut.

Sebagai contoh, misalnya penelitian tentang pola konsumsi masyarakat perumahan KPR-BTN tersebut diatas. Setelah digambarkan keadaan seperti apa adanya sebagai upaya mendeskripsi, kemudian diteruskan dengan upaya menerangkan latar belakang mengapa pola konsumsinya seperti yang terjadi tersebut. Dengan menggambarkan dan menjawab latar belakang peristiwa yang

terjadi dalam penelitian tersebut, maka penelitian seperti ini dapat disebut dengan penelitian eksplanasi.

c. Penelitian Inferensial (*Inferative Research*)

Penelitian ini mencoba mengungkapkan suatu gejala atau keadaan dengan memberikan penilaian dari interpersepsi secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan keilmuan pada penelitian ini dilakukan dengan interdisipliner ilmu. Fakta-fakta atau dicoba dianalisis dengan menghubungkan, membandingkan, mengembangkan pemikirannya sehingga akan dihasilkan suatu kesimpulan umum yang dapat berlaku lebih umum dalam bidang keilmuan tertentu. Jikalau kesimpulan hasil penelitian ini dikembangkan dan dikaji secara terus menerus, maka suatu ketika akan dapat ditemukan hukum-hukum (dalil-dalil) ataupun dapat mengembangkan sebuah ilmu pengetahuan baru atau teori-teori baru.

Termasuk dalam kelompok penelitian ini adalah penelitian-penelitian yang menunjukkan hubungan dan pengaruh, penelitian, perbandingan atau perbedaan variabel yang satu dengan yang lain. Sebagai contoh: seorang peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh iklim organisasi terhadap prestasi kerja karyawan industri konveksi. Penelitian ini dilakukan secara luas, mendalam dan menyeluruh, sehingga dihasilkan suatu kesimpulan bahwa iklim organisasi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi terhadap pencapaian prestasi kerja karyawan pada industri konveksi. Dari hasil penelitian ini, maka dapat dirumuskan suatu dalil tentang pengelolaan organisasi khususnya pada industri konveksi. Dalil tersebut, misalnya, dinyatakan bahwa iklim organisasi yang baik akan memberikan sumbangan untuk peningkatan prestasi kerja karyawannya yang sangat tinggi.

Contoh lain: penelitian tentang perbandingan prestasi kerja antara tenaga kerja yang dibayar berdasar satuan hasil kegiatan dengan tenaga kerja yang dibayar berdasar kerja harian.

4. Jenis Penelitian Menurut Pendekatan Terhadap Objek

Yaitu jenis penelitian yang dilihat dari segi pendekatan (approach) yang dipergunakan untuk meneliti obyek penelitian. Dari segi ini jenis penelitian meliputi:

a. Penelitian Pendekatan Historis

Penelitian ini sering juga disebut dengan “longitudinal research”, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan satuan waktu (historikal sifatnya) sebagai dasar melihat dan menganalisis suatu gejala dan keadaan. Misal, penelitian perkembangan dunia perbankan di Indonesia sejak kemerdekaan sampai pada PAKTO (Paket Deregulasi 28 Oktober 1988). Dalam penelitian ini tentu akan diamati suatu gejala dari dekade-dekade (waktu) tertentu tentang fakta sejarah dan perkembangan dunia perbankan di Indonesia. Contoh lain misalnya, penelitian bagaimana perkembangan manajemen Indonesia sejak sebelum kemerdekaan tahun 1945. Penelitian ini akan mendeskripsi aplikasi manajemen dalam pemerintahan di Indonesia sejak berdirinya negara ini sampai saat ini.

b. Penelitian Pendekatan Silang

Penelitian ini disebut dengan “crosssectional reseach”, yaitu penelitian yang dilakukan untuk obyek yang spesifik dengan subyek yang banyak dan jangka waktu yang diamati sesaat saja. Misal penelitian tentang kinerja dunia perbankan sejak tahun 1996. Penelitian ini hendak mencari fakta kondisi kinerja dunia perbankan yang dapat dilihat dengan berbagai ukuran dan aspeknya. Dari penelitian ini akan dilakukan perbandingan (di-cross= disilang) antara bank yang satu dengan yang lainnya ataupun rata-rata kinerja perbankan dan akhirnya akan diambil suatu keputusan yang bersifat umum.

Penelitian lain misalnya penelitian tentang perbandingan produktivitas tenaga kerja pada sektor industri kecil di perkotaan dengan di pedesaan pada tahun 1997. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan silang yang akan membandingkan keadaan produktivitas tenaga kerja pada sektor industri kecil baik di desa maupun di kota. Lebih produktif yang mana dan apakah ada perbedaan dan seterusnya.

5. Jenis Penelitian Menurut Pengungkapan Variabel

Dalam kegiatan penelitian banyak akan mengungkapkan berbagai variabel penelitian. Variabel penelitian dapat dihubungkan-hubungkan antara yang satu dengan yang lainnya, dan dapat pula diperbandingkan antara kelompok subyek

yang satu dengan kelompok yang lainnya. Menurut pengungkapan variabel ini, penelitian dapat dikelompokkan menjadi:

a. Penelitian Perbandingan (*Comparative Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan mengungkapkan suatu analisa dengan membandingkan kelompok atau variabel tertentu atau lebih. Contoh: penelitian tentang perbandingan antara kebiasaan menabung masyarakat sebelum dan sesudah PAKTO; penelitian yang mencari jawaban atas pertanyaan apakah ada perbedaan sosial ekonomi mahasiswa PTN dan PTS. Contoh lain misalnya, penelitian tentang apakah ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan Bank dan perusahaan lembaga keuangan bukan bank; penelitian tentang perbedaan tingkat prestasi kerja pegawai perusahaan perhotelan berbintang dengan perusahaan perhotelan melati di DIY. Lihat pula pada uraian tentang jenis penelitian inferensial.

b. Penelitian Korelasi (*Corelational Research*)

Merupakan penelitian yang mengungkapkan hubungan atau korelasi satu variabel penelitian dengan variabel yang lainnya. Misal: penelitian tentang hubungan antara iklim organisasi dengan prestasi kerja karyawan; penelitian pengaruh upah kerja terhadap produktivitas karyawan perusahaan "x" dan lain sebagainya.

Sebagai contoh lain misalnya penelitian tentang apakah ada hubungan yang erat dan positif antara variabel upah dengan variabel produktivitas kerja tenaga kerja di sektor industri konstruksi; penelitian tentang pengaruh kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap prestasi kerja tenaga kerja di sektor/perusahaan perhotelan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lihat pula jenis penelitian inferensial yang telah diuraikan sebelumnya.

c. Penelitian Eksperimental

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemungkinan hubungan peristiwa atau gejala yang satu dengan yang lainnya setelah adanya suatu perlakuan (*"treatment"*) terhadap peristiwa atau gejala tersebut. Adanya perlakuan terhadap subyek penelitian akan memberikan dampak atau akibat tertentu pada subyek tertentu.

Contoh penelitian ini: penelitian pengaruh sistem pengupahan terhadap prestasi kerja karyawan. Penelitian ini hendak menguji apakah sistem pengupahan dengan bonus misalnya memberikan dampak (akibat) positif terhadap prestasi kerja karyawan. Untuk itu perlu perlakuan pada sekelompok karyawan dengan penerapan bonus dalam penggajiannya. Setelah berjalan perlu diuji apakah dengan bonus tersebut dapat meningkatkan prestasi kerja, inilah yang sering disebut melakukan eksperimen dengan suatu perlakuan (treatment).

6. Jenis Penelitian Menurut Sumber Data

Menurut sumber data/ informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, maka jenis penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari sumber pustaka (bacaan) baik berupa buku-buku, hasil penelitian, dan bahan bacaan lainnya. Penelitian dalam rangka menemukan konsep sistem akuntansi pada suatu perusahaan pada sektor perhotelan, maka peneliti dapat melakukan kajian melalui penelitan dengan mencari fakta/data dari bahan referensi (bacaan). Contoh lain misalnya, peneliti hendak meneliti tentang perkembangan teori manajemen pada abad XX, maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan bahan yang diperoleh melalui studi pustaka.

b. Penelitian Dokumenter

Yaitu penelitian yang data dan informasi diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi institusi, misal dalam bentuk laporan kegiatan statistik, foto-foto, hasil rekaman dan dokumentasi lainnya yang dimiliki dan didokumentasikan oleh sebuah institusi.

Penelitian tentang manajemen pembangunan candi Prambanan misalnya, penelitian dapat mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari dokumen dan atau prasasti-prasasti yang tersimpan.

c. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian dapat pula disebut sebagai penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan kancah (lapangan) kerja penelitian.

Misal penelitian tentang pola konsumsi masyarakat perumahan KPR-BTN, maka peneliti mengumpulkan data dari para anggota masyarakat di perumahan-perumahan KPR-BTN. Penelitian lain misalnya sebuah perusahaan pengelola jalan tol ingin mengetahui frekuensi dan daya bayar konsumen dari rencana pembangunan jalan tol di suatu arus lalu lintas tertentu (misal, Yogyakarta-Solo), maka perusahaan dapat melakukan penelitian (survei) ke lapangan (misal ke Prambanan) yaitu menghitung dan menemui para pemakai jalan yang akan direncanakan dibangun.

d. Penelitian Laboratorium

Penelitian yang sumber data dan informasi diperoleh dari laboratorium atau tempat-tempat percobaan. Pada umumnya jenis penelitian ini banyak dilakukan pada penelitian-penelitian ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK/eksakta) ataupun penelitian bidang biologi/kedokteran. Sedang untuk penelitian bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora sangat jarang dilakukan, walaupun sekarang telah banyak pula penelitian melalui laboratorium sosial. Misal laboratorium pendidikan anak-anak balita. Contoh penelitian ini di bidang biologi misalnya, penelitian proses pertumbuhan padi bibit unggul tahan wereng.

Demikian pengelompokan jenis penelitian menurut berbagai sudut pandang, dan kiranya masih banyak lagi jenis-jenis penelitian yang lain, misal ada penelitian sosial, penelitian hukum, penelitian kedokteran, dll., yang pada dasarnya pembagian menurut bidang studi keilmuannya. Terdapat pula misalnya penelitian populasi, penelitian sampel dan penelitian kasus, yang ini didasarkan pada pengambilan subyek dalam kegiatan penelitian, serta pembagian yang lainnya. Penguraian jenis-jenis penelitian ini pada dasarnya untuk mengenal berbagai istilah penelitian yang sering ditemui oleh peminat kegiatan penelitian.

Kiranya yang perlu disadari dan memperoleh penekanan bahwa dalam suatu kegiatan penelitian tidak bisa secara tegas dipilah-pilah jenis penelitiannya, namun dalam suatu kegiatan penelitian akan secara "simultan" tergambar untuk setiap jenis penelitian. Misal seseorang melakukan kegiatan penelitian tentang hubungan iklim organisasi dengan prestasi kerja karyawan. Dari kegiatan ini ditinjau dari segi tujuan, segi kegunaan, segi pengambilan keputusan, segi

pendekatan obyek, segi pengungkapan variabel maupun pendekatan subyek, dari sumber data dan lainnya.

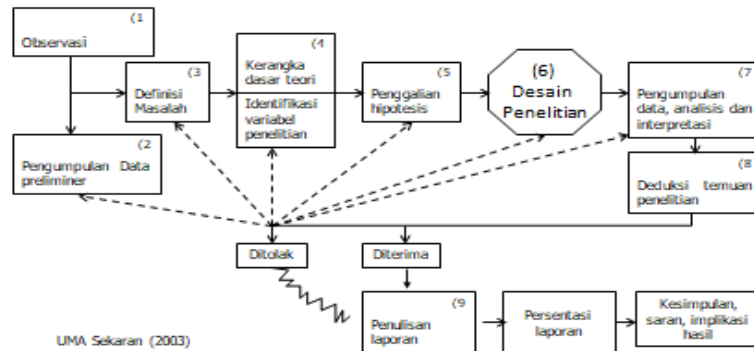
BAB III

PROSES PENELITIAN

Ketika memulai melakukan penelitian, kita perlu menjawab pertanyaan penting penelitian yaitu apa, mengapa, siapa, dimana dan kapan. Ketika sudah dapat memikirkan hal tersebut, kita sudah bisa memulai menghimpun data (Dawson, 2009). Hal ini akan dijawab melalui proses penelitian kuantitatif pada gambar berikut. Proses diawali dengan observasi hingga menghasilkan kesimpulan, saran dan implikasi hasil. (Uma Sekaran, 2011)

Gambar 2.1

Proses Penelitian



Dibawah ini dapat dijelaskan defenisi elemen setiap proses penelitian

1. Observasi

Observasi (observation) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjanging data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau obyek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Dengan demikian peneliti melakukan pencatatan secara seksama dan sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan lainnya yang dilihat, didengar maupun dirasakan terhadap subyek/obyek yang diamati tersebut

2. Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Penelitian pada dasarnya akan mendapatkan fakta atau data lapangan (primer) untuk pemecahan masalah. Untuk memperoleh data yang diperlukan dan data yang berkualitas, maka peneliti harus mampu menetapkan metode pengumpulan data yang cocok.

3. Definisi Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Stonner (1982) mengemukakan bahwa masalah-masalah dapat diketahui atau dicari apabila

terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan antara apa yang direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.

4. Kerangka Dasar Teori

Cooper dan Schindler (2006), mengemukakan bahwa, *A Theory is a set of systematically interrelated concepts, definition, and proposition that are advanced to explain and predict phenomena (fact)*. Teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang terusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Teori adalah alur logika atau penalaran, yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis

5. Penggalan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Ketika kita mengajukan atau merumuskan pertanyaan penelitian, maka sebenarnya pada saat itu jawabannya sudah ada dalam pikiran. Jawaban tersebut memang masih meragukan dan bersifat sementara, akan tetapi jawaban tersebut dapat digunakan untuk mengarahkan kita untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Pernyataan yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian disebut sebagai hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian dapat juga dikatakan sebagai dugaan yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah sebelum dibuktikan kebenarannya.

6. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan suatu rancangan perencanaan penelitian atas pertanyaan ilmiah tertentu. Desain penelitian sangat tergantung pada jenis penelitian menurut tujuannya (eksploratif, development, dan verifikatif).

7. Pengumpulan Data, analisis dan interpretasi

Sebagai kelengkapan proses penelitian yang berkaitan dengan upaya memperoleh data penelitian atau data empiris, maka peneliti harus menentukan alat atau instrumen pengumpulan data penelitian. Instrumen pengumpulan data

merupakan alat bantu untuk mendapatkan data empiris lapangan secara tepat guna dan berhasil guna (efektif dan efisien).

8. Deduksi Temuan Penelitian

Pendekatan deduktif adalah pendekatan secara teoritik untuk mendapatkan konfirmasi berdasarkan hipotesis dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Suatu hipotesis lahir dari sebuah teori, lalu hipotesis ini diuji dengan dengan melakukan beberapa observasi. Hasil dari observasi ini akan dapat memberikan konfirmasi tentang sebuah teori yang semula dipakai untuk menghasilkan hipotesis.

9. Penulisan Laporan

Sistematika penyusunan laporan penelitian meliputi :

- a. Pendahuluan, bagian pendahuluan merupakan bagian awal dari laporan hasil penelitian dan berisi tentang latar belakang dilaksanakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan hipotesis.
- b. Telaah kepustakaan/kajian teori, bagian kajian teori merupakan bagian yang berisi tentang hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti terhadap teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- c. Metode penelitian, berisi segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti mulai dari persiapan, pelaksanaan dan akhir dari sebuah penelitian. Bagian metode penelitian berisi tentang teknik pengambilan data, cara atau teknik pengolahan data, populasi dan sampel, alat, bahan, tempat dan waktu penelitian.
- d. Hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan selama penelitian. Data yang diperoleh disampaikan dalam bentuk grafik, tabel , atau diagram.
- e. Kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban terhadap hipotesis yang sudah diuji kebenarannya. Saran dari peneliti kepada pihak lain, yaitu pembaca dan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

10. Presentasi Laporan

Setelah laporan disusun dalam bentuk draft, peneliti sudah dapat mempresentasikan hasil penelitiannya. Tujuan dari presentasi tersebut, selain

memaparkan hasil temuan juga menerima masukan-masukan dari narasumber tentang berbagai hal yang terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV DESAIN PENELITIAN

A. Pengertian Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana (*plan*), struktur (*structure*) dan *strategi* (*strategic*) dari pada penyelidikan yang disusun untuk memperoleh jawaban pertanyaan penelitian & untuk mengontrol *penyimpangan* (*variance*).

1. The Plan

Gambaran keseluruhan/program penelitian yang mencakup outline penelitian mulai dari perumusan masalah., perumusan hipotesis & implikasi operasionalnya sampai analisis akhir daripada data.

2. The Structure

Mencangkup outline skema dan paradigma (gambaran model tentang hubungan variabel) daripada operasionalisasi (operasionalisasi variabel)

3. The Strategy

Metode yang digunakan dalam pengumpulan dan analisa data / cara untuk menjawab tujuan penelitian.

B. Kesalahan Dalam Menyusun Desain

Beberapa kesalahan dalam penyusunan desain seringkali ditemukan dan tentunya akan berdampak pada riset yang akan dilakukan. Kesalahan tersebut antara lain (Sarwono dan Martadiredja, 2008):

1. Kesalahan dalam Perencanaan

Kesalahan dalam perencanaan dapat terjadi saat peneliti membuat kesalahan dalam menyusun desain yang akan di gunakan untuk mengumpulkan informasi. Kesalahan ini juga dapat terjadi bila peneliti melakukan kesalahan dalam merumuskan masalah. Kesalahan dalam merumuskan masalah akan menghasilkan informasi yang tidak dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Cara mengatasi kesalahan ini adalah dengan mengembangkan proposal yang baik dan benar yang secara jelas menspesifikasikan metode dan nilai tambah penelitian yang akan dijalankan.

2. Kesalahan dalam pengumpulan data

Kesalahan dalam pengumpulan data terjadi pada saat peneliti melakukan kesalahan dalam proses pengumpulan data di lapangan. Kesalahan ini dapat memperbesar tingkat kesalahan yang sudah terjadi karena perencanaan yang tidak matang. Untuk menghindari hal tersebut, data yang dikumpulkan harus merupakan representasi dari populasi yang sedang diteliti dan metode pengumpulan datanya harus dapat menghasilkan data yang akurat. Cara mengatasinya adalah dengan kehati-hatian dan ketepatan dalam menjalankan desain penelitian.

3. Kesalahan dalam Melakukan Analisis

Kesalahan dalam melakukan analisis dapat terjadi pada saat peneliti salah dalam memilih cara analisis data. Kesalahan ini juga dapat disebabkan oleh adanya kesalahan dalam memilih teknik analisis yang sesuai untuk masalah dan data yang tersedia. Cara mengatasi masalah ini ialah dengan membuat justifikasi prosedur analisis yang digunakan untuk menyimpulkan dan memanipulasi data.

4. Kesalahan dalam Pelaporan

Kesalahan dalam pelaporan terjadi jika peneliti membuat kesalahan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Kesalahan seperti ini terjadi pada saat peneliti memberikan makna atas hubungan-hubungan dan angka-angkayang diidentifikasi dari tahap analisis data. Agar terhindar dari kesalahan ini, hasil analisis data hendaknya diperiksa oleh orang yang benar-benar ahli dan menguasai masalah hasil penelitian tersebut.

Telah sering dinyatakan bahwa desain penelitian kuantitatif beragam karena tujuan dan perspektif yang berbeda berdasarkan ragam penelitian kuantitatif yang ada. Desain penelitian sangat tergantung pada jenis penelitian menurut tujuannya (eksploratif, development, dan verifikatif). Secara umum desain penelitian kuantitatif dimulai dengan pelaksanaan teknis membicarakan masing-masing bagian konstruksi desain penelitian seperti judul penelitian; latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; tinjauan pustaka; hipotesis; konsep-konsep penelitian; penentuan variabel dan indikator variabel; pengukuran sumber data; metode pengumpulan data; rancangan analisis; dan metode analisis data. (Burhan Bungin, 2006)

C. Judul Penelitian

Judul penelitian berbeda dengan topik penelitian, namun tidak jarang topik penelitian langsung diangkat menjadi judul penelitian. Dalam hal mendesain judul penelitian maka perlu diperhatikan bahwa judul penelitian harus operasional dan merupakan potret sosok penelitian yang sesungguhnya. Judul penelitian yang layak adalah formulasi yang ekspresif serta menyatakan dengan jelas, padat, berisi tentang permasalahan yang diteliti serta ruang penelitian bersangkutan. Judul penelitian diformulasi sedemikian rupa sehingga kesan judul tidak harus pendek sehingga tidak ekspresif. Judul juga harus dapat menggambarkan variabel independen, dependen, maupun variabel kontrol. Konkretnya, judul penelitian adalah jendela laporan penelitian dan dengan kalimat pendek dapat menggambarkan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan.

D. Latar Belakang Masalah

Pada bagian latar belakang masalah, peneliti seyogyanya mengungkapkan tentang motivasi pelaksanaan penelitiannya sehingga jelas urgensi penelitian tersebut. Untuk membuat latar belakang masalah dengan motivasi yang baik, peneliti harus tahu dari mana dia memulai penelitiannya, dari teori keilmuankah atau dari konsep kebijakan yang ada. Mungkin juga karena motivasi empiris lainnya yang ditemui di masyarakat.

Kalau penelitian ditunjukkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau mengkritisi konsep kebijakan maupun perundang-undangan tertentu, maka peneliti seyogyanya meneukan motif penelitian dan kejanggalan-kejanggalan teoritis, sehingga peneliti memulai menjelaskan motivasi penelitian itu dari *theorytical problem* yang sementara ia temukan. Problem teoritis ini juga bisa berarti kejanggalan-kejanggalan yang ditemui itu pada tingkat perencanaan dan konseptualisasi suatu kebijakan publik yang dibuat. Tetapi seandainya penelitian diperuntukan bagi kesempurnaan atau kepentingan lainnya dari suatu implementasi dan evaluasi kebijakan yang ada atau yang akan datang, maka motivasi penelitian dimulai dari kejanggalan implementasi sampai dengan evaluasinya yang pernah dilakukan selama ini, sehingga kejanggalan ini dirumuskan sebagai *empirical problem*.

Kejanggalan yang ditemukan, baik dan teori keilmuan, konseptual maupun dari persoalan empiris, dapat dipahami dengan sebaiknya apabila peneliti mampu mengawinkan persoalan teori keilmuan dengan dunia empiris. Atau apabila persoalan keilmuan dianggap sebagai kondisi yang ideal atau keadaan yang diharapkan (*das sollen*) maka persoalan empiris adalah kenyataan yang ada (*das sein*) dapat dibahas bersama yang memungkinkan peneliti menemukan ketidakterpauannya – di samping keterpauan itu sendiri sebagai problem-problem penelitian yang menarik.

Dalam memahami topik yang akan diteliti, peneliti dibantu oleh acuan pustaka yang relevan dengan topik tersebut. Begitu pula, untuk pemahaman yang lebih baik terhadap persoalan empiris yang ada, peneliti harus melihat kembali berbagai konsep, perundang-undangan, berbagai keputusan pemerintah maupun swasta, dan segala yang berhubungan dengan itu. Kemudian dalam memahami dunia empiris yang akan diteliti, peneliti harus membuka telinga, mata, dan

perasaannya agar sebanyak mungkin memperoleh informasi. Cara terakhir ini biasanya disebut dengan pengamatan awal terhadap calon masalah penelitian.

Dari kegagalan teori keilmuan, kebijakan dengan dunia empiris, peneliti mendudukan persoalan yang sebenarnya, persoalan yang harus diteliti, karena tanpa penelitian, persoalan atau masalah itu tidak akan terungkap dan tetap menjadi masalah-masalah yang mengganggu dalam proses selanjutnya. Di sinilah pentingnya kemampuan peneliti untuk meyakinkan orang lain bahwa permasalahan yang akan diteliti itu sangat penting, urgen, amat mendesak untuk diungkapkan.

E. Rumusan Masalah

Setelah topik penelitian ditemukan, kemudian peneliti merumuskan masalah apa yang menjadi permasalahan penelitian. Dari kesiektan masalah yang diungkapkan sebagai alternatif, biasanya tidak semua dijadikan masalah penelitian (*research question*) sesungguhnya. Tetapi, ada juga beberapa penelitian yang secara otomatis mengangkat semua masalah dalam latar belakang masalah secara keseluruhan sebagai masalah penelitian yang akan diteliti,.

Namun secara teoritis, pada bagian rumusan masalah ini, peneliti diharapkan mampu menginventarisir masalah-masalah yang sudah jelas merupakan masalah yang akan diteliti. Sedangkan masalah yang tidak diteliti tetapi masuk dalam alternatif masalah yang dirumuskan dalam latar belakang masalah, tidak dicantumkan keseluruhannya dalam rumusan masalah ini.

Masalah penelitian yang diajukan, umumnya dirumuskan dengan kalimat bertanya dan diformulasi dalam kalimat-kalimat yang jelas dan tidak bertele-tele. Rumusan masalah juga diajukan sejelas mungkin agar variabel-variabel penelitian ataupun hubungan antar variabel itu terlihat dengan mudah dan kemudian tidak menimbulkan interpretasi lain terhadap rumusan terhadap.

F. Tujuan Penelitian

Ketika rumusan masalah penelitian sudah dibuat dengan baik maka formulasi tujuan penelitian mudah pula dirumuskan. Hal ini karena formulasi tujuan penelitian hanya mengikuti rumusan masalah dengan kalimat yang sedikit

diubah menjadi kalimat pernyataan atau berbentuk kalimat berita. Contohnya, kalau pada rumusan masalah dirumuskan kalimat “apakah ada hubungan produktivitas kerja dan motivasi kerja”, maka pada tujuan penelitian dirumuskan kalimat, “ingin mengetahui hubungan antara produktivitas kerja dan motivasi kerja”. Kalau pada rumusan masalah berbunyi: “apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat kesehatan balitanya”, maka pada tujuan penelitian berbunyi: “ingin mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat kesehatan balitanya”.

G. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara tegas, untuk apa penelitian itu dilakukan, apa manfaat teoritis maupun praktis dari penelitian itu. Kalau penelitian tersebut merupakan pesanan dan dilakukan oleh biro atau lembaga-lembaga penelitian, tentu keuntungan praktis diperoleh bagi biro atau lembaga pemesan itu sendiri. Begitu pula kalau penelitian itu dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan skripsi, tesis ataupun disertasi, maka keuntungan praktis diperoleh mahasiswa itu.

Secara umum, pentingnya penelitian dinyatakan bahwa temuan-temuan penelitian yang akan dilakukan akan dimanfaatkan oleh pribadi, lembaga maupun masyarakat serta dalam rangka memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan. Pernyataan ini dikemukakan secara tegas dan sejauh mungkin dapat dioperasionalisasi.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sering juga disebut dengan landasan teori dan merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian sekaligus juga menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Landasan teori dimulai dari mapping hasil penelitian terdahulu yaitu menelusuri penelitian-penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian kali ini. Mapping hasil penelitian ini dimaksud untuk mengukur originalitas penelitian dan untuk menempatkan posisi penelitian yang akan dilakukan dalam khasanah ilmu penelitian secara keseluruhan terhadap masalah yang akan diteliti ini. Mapping hasil penelitian diteruskan dengan mapping teori, yaitu teori-teori apa yang sesuai

dengan masalah penelitian sampai pada keputusan teori apa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tinjauan pustaka ini menyangkut seluruh struktur teori yang dituntut dari *grand theory*, *middle theory*, *application theory* sampai dengan *conceptual theory*. Atau bisa dimulai dari konsep untuk menemukan *grand theory*. Struktur teori ini dekonstruksi penjelasan yang menunjukkan keterkaitannya satu sama lain dalam struktur yang jelas sehingga terlihat keterkaitannya satu dengan lainnya. Penjelasan mengenai struktur teori yang baik dalam desain penelitian akan memberi nilai terhadap desain tersebut karena hal ini menunjukkan peneliti memahami persoalan teoritis yang baik terhadap masalah yang dihadapi. Penemuan struktur teori yang sesuai akan memudahkan peneliti menemukan model metodologis macam apa yang akan digunakan untuk pengumpulan data dan analisis data nanti.

I. Hipotesis Penelitian

Tinjauan pustaka menuntun peneliti untuk menyusun hipotesis yang sesuai dengan masalah penelitian. Sebagaimana yang telah dibicarakan pada penjelasan hipotesis bahwa yang dimaksud hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Oleh karenanya hipotesis adalah ramalan terhadap hasil penelitian nanti. Sifat hipotesis yang hanya meramal itu, menyebabkan hipotesis kadang-kadang sesuai dengan hasil penelitian dan kadang pun dapat meleset dari hasil penelitian.

Pada penelitian kuantitatif, hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan yaitu sebagai suatu statemen terhadap hasil penelitian. Contohnya, apabila rumusan masalah penelitian berbunyi: "apakah ada hubungan antara gaya kepemimpinan dengan efektifitas kerja karyawan", maka hipotesisnya berbunyi: "ada hubungannya antara gaya kepemimpinan dan efektifitas kerja karyawan". Bisa juga hipotesis dikonstruksi dengan formulasi, "tidak ada hubungan gaya kepemimpinan dengan efektifitas karyawan". Perlu dicatat bahwa penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis penelitian tidak ada sangkut pautnya dengan kredibilitas peneliti terhadap penelitian tersebut, karena hipotesis hanyalah kesimpulan sementara sedangkan data dari lapangan adalah finalisasi kesimpulan penelitian.

J. Konsep Penelitian

Variabel penelitian yang terdapat pada judul atau masalah penelitian perlu dibatasi pengertiannya untuk menghindari salah maksud dalam menafsirkan konsep tersebut antara peneliti dan pembaca hasil penelitiannya, serta untuk membatasi penelitian itu sendiri. Tidak semua judul atau masalah dibatasi konsepnya secara harfiah, tetapi hanya konsep yang akan diuji regularitasnya.

Pembatasan konsep dalam penelitian tidak saja untuk menghindari salah maksud dalam memahami konsep penelitian dan membatasi penelitian, tetapi batasan konsep amat diperlukan untuk penjabaran variabel penelitian maupun indikator variabel. Tanpa batasan konsep penelitian yang jelas, variabel penelitian dan indikator variabel tidak dapat diformulasi secara terperinci, dan kalau ini yang terjadi maka sudah dapat dipastikan penelitian akan gagal.

Pada penelitian kuantitatif ada dua konsep yang perlu dijelaskan, yaitu konsep penelitian dan konsep operasional penelitian. Konsep penelitian adalah penjelasan umum tentang yang dimaksud variabel penelitian, sedangkan konsep operasional penelitian adalah penjelasan tentang indikator variabel yang menjadi ukuran-ukuran variabel.

K. Penentuan Variabel dan Indikator

Variabel penelitian adalah gejala variabel yang bervariasi yaitu faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.

Penentuan variabel dalam suatu penelitian berkisar pada variabel bebas (independent variable), variabel tergantung (dependent variable) maupun variabel (intervening variable) sebagaimana yang pernah dijelaskan pada bagian variabel.

Sedangkan yang dimaksud dengan indikator variabel yaitu bagaimana menentukan parameter untuk mengukur variabel. Untuk mengukur variabel, pertama ditentukan dulu indikator variabel. Salah satu contoh dalam mengukur "variabel profesi yang disukai masyarakat", digunakan indikator Dokter,

Pengacara, Notaris, Dosen, Konsultan, Wiraswasta, dan Manajer. Pada intinya indikator variabel berfungsi sepenuhnya untuk mendeteksi variabel yang akan diukur, tetapi perlu diingat bahwa indikator hanya muncul dari konsep variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

L. Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian kuantitatif dimaksud untuk menentukan data apa yang ingin diperoleh dari indikator variabel yang telah ditentukan. Dapat juga pengukuran berarti bagaimana peneliti mengukur indikator variabel. Ada beberapa bentuk pengukuran yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif, yaitu pengukuran nominal, ordinal, rasio, dan interval. Masing-masing pengukuran dikonsumsi bagi bentuk penelitian yang dikehendaki peneliti.

M. Sumber Data

Untuk menentukan sumber data, peneliti harus menjelaskan dimana data penelitian dapat diperoleh. Agar tidak keliru dalam menentukan sumber data, maka peneliti paling tidak harus melihat kembali konsep, variabel dan indikator variabel serta pengukuran yang telah dirumuskan sebelumnya. Apabila salah dalam menentukan sumber data maka peneliti harus melakukan pengumpulan data ulang terhadap sumber data yang sebenarnya.

Dalam menentukan sumber data, dijelaskan pula mengenai populasi dan sampel penelitian. Pada pembicaraan populasi ditunjukkan wilayah mana dijadikan penelitian dan bagaimana representasi sampel penelitian, bagaimana pertimbangan-pertimbangan pengambilan sampel tersebut dan teknik sampling apa yang digunakan.

N. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menentukan metode apa yang akan digunakan dalam merekam data penelitian. Penentuan metode pengumpulan data harus relevan dengan masalah penelitian dan karakteristik sumber data serta

bagaimana alasan-alasan rasional mengapa metode pengumpulan data itu digunakan.

O. Rancangan Analisis dan Metode Analisis Data

Beberapa hal penting yang perlu dijelaskan pada rancangan analisis dan metode analisi data yaitu:

- a. Deskripsi tentang hal apa yang disimpulkan
- b. Deskripsi model rancangan analisis (apabila menggunakan analisis regresi dan semacamnya).
- c. Bagaimana hasil penelitian diorganisasikan sehingga setiap diinterpretasikan atau diuji.
- d. Apa teknik analisisnya terhadap data yang telah diorganisasikan, yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang mantap.

Jadi yang perlu dijelaskan dalam strategi analisis data adalah apa yang diuji, apa yang mau disimpulkan dan bagaiman caranya agar peneliti sampai pada kesimpulan yang benar dan jitu dalam hasil peneltiannya.

Beberapa contoh klasifikasi desain penelitian yang dipaparkan oleh para pakar, antara lain:

a).Uma Skaran

Klasifikasi	Opsi
Tujuan studi	<ol style="list-style-type: none">1. Studi eksplorasi2. Deskriptif3. Pengujian hipotesis (Analisis dan prediktif)4. Studi kasus
Jenis investigasi	<ol style="list-style-type: none">1. Kausal2. Korelasional

Tingkat intervensi peneliti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intervensi minimal 2. Intervensi sedang 3. Intervensi berlebihan
Situasi studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi lapangan 2. Experimen lapangan
Unit analisis	Individu, Pasangan, Kelompok, Organisasi dan Kebudayaan
Horizon waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cross-sectional 2. Longitudinal

Sumber: Uma Skaran (2011)

b. Klasifikasi Desain Penelitian oleh Donald Cooper dan Pamela Schindler

Kategori	Opsi
Pertanyaan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi eksplorasi 2. Studi formal
Metode pengumpulan data	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring 2. Introgasi/komunikasi
Efek variable	<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksperimen 2. Ex post facto
Tujuan studi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deskriptif 2. Kausal
Dimensi waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cross-sectional 2. Longitudinal

Ruang lingkup topic	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus 2. Studi statistik
Lingkungan penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Field setting 2. Riset laboratorium 3. Simulasi

Sumber; Cooper and Schinder (2006)

BAB VIII

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

A. Populasi

1. Defenisi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuitas dan karakteristik tertentu yang mempunyai kuitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

obyek/subyek yang dipelajari, etapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Satu orang-pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin probai, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kepemiminan presiden Y maka kepemimpinan itu merupakan sampel dari semua karakterisitik yang dimiliki presiden Y.

Dalam bidang kedokteran, satu orang sering bertindak sebagai populasi. Darah yang ada pada setiap orang adalah populasi, kalau akan diperiksa cukup diambil sebagian darah yang berupa sampel. Data yang diteliti dari sampel tersebut selajutnya diberlakukan ke seluruh darah yang dimiliki orang tersebut.

2. Populasi Penelitian

Berdasarkan defenisi populasi di atas, maka populasi menjadi amat beragam. Kalau populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan: populasi terbatas dan populasi tak terhingga.

- a. Populasi terbatas, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batar-batasnya secara kuantitatif. Misalnya, jumlah murid (remaja) SLTA di Surabaya pada atahun 2004 sebanyak 150.000 siswa, terdiri dari 78.000 murid putra dan 72.000 murid putri.
- b. Populasi tak terhingga, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif. Misalnya, jumlah gelandangan di Indonesia. Ini berarti harus dihitung jumlah gelandangan di Indonesia dari tahun ke tahun, dan tiap kota. Tidak saja perhitungan terhadap jumlah gelandangan yang ada sekarang, tetapi juga dilakukan penafsiran jumlah gelandangan di waktu yang akan datang.

B. Sampel

1. Defenisi

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Bila sampel tidak representatif, maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang telinga gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti kipas. Orang kedua memegang badan gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti tembok besar. Satu lagi memegang ekornya, maka ia menyimpulkan gajah itu kecil seperti seutas tali. Begitulah kalau sampel yang dipilih tidak representatif, maka ibarat tiga orang buta itu membuat kesimpulan salah tentang gajah.

2. Menentukan Ukuran Sampel

Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Jumlah sampel yang diharapkan 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri. Jadi bila jumlah populasi 1000 dan hasil penelitian itu akan diberlakukan untuk 1000 orang tersebut tanpa ada kesalahan, maka jumlah sampel yang diambil sama dengan jumlah populasi tersebut yaitu 1000 orang. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).

Perencanaan sampel dengan bobot yang representatif seperti seperti penjelasan di atas, kadang kurang memuaskan peneliti, karena kadang upaya mendeskripsikan populasi kurang berhasil, disebabkan karena populasi memiliki ciri tak terhingga. Karena itu hasil dilakukan perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu. Hal ini sebenarnya jalan pintas untuk menghindari berbagai kesulitan karena populasi memiliki karakter yang sukar digambarkan.

Rumus perhitungan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

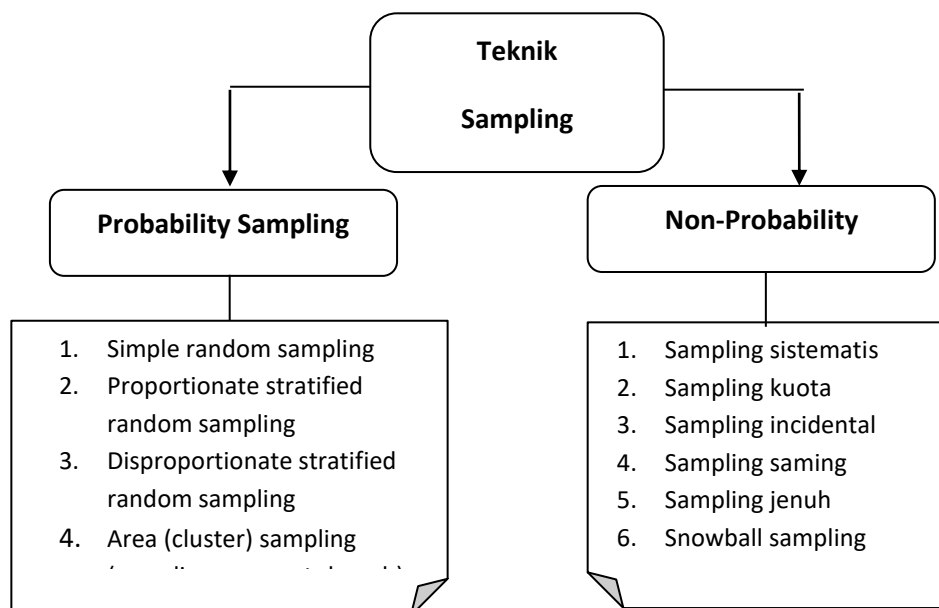
d : Nilai prestasi (ditentukan dalam contoh ini sebesar 90% atau $a=0,1$)

Contoh perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{4.540}{4.540 (0,1)^2 + 1} = \frac{4.540}{46,4} = 97,84$$

C. TEKNIK SAMPLING

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, teknik macam-macam sampling dapat ditunjukkan pada gambar:



Keterangan:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)*.

a. Simple Random Sampling

Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan keputusan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

b. Proportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan bila populasi anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari latar belakang pendidikan yang berstrata, maka populasi pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulus $S1 = 45$, $S2 = 30$, $STM = 800$, $ST = 900$, $SMEA = 400$, $SD = 300$. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan tersebut. Jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel diberikan setelah bab ini.

c. Disproportionate Stratified Random Sampling

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Misalnya pegawai dari unit kerja tertentu mempunyai; 3 orang lulusan $S3$, 4 orang lulusan $S2$, 90 orang $S1$, 800 orang SMU , 700 orang SMP , maka tiga orang lulusan $S3$ dan empat orang $S2$, itu diambil semuanya sebagai sampel. Karena dua kelompok ini terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok $S1$, SMU , dan SMP

d. Cluser Sampling (Area Sampling)

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang

akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Misalnya di Indonesia terdapat 30 propinsi, dan sampelnya akan menggunakan 15 propinsi, maka pengambilan 15 propinsi itu dilakukan secara random. Tetapi perlu diingat, karena propinsi-propinsi di Indonesia itu berstrata (tidak sama) maka pengambilan sampelnya perlu menggunakan stratified random sampling. Propinsi di Indonesia ada yang penduduknya padat, ada yang tidak; ada yang mempunyai hutan banyak ada yang tidak, ada yang kaya bahan tambang ada yang tidak. Karakteristik semacam ini perlu diperhatikan sehingga pengambilan sampel menurut strata populasi itu dapat ditetapkan.

Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.

2. Nonprobability Sampling

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.

a. Sampling Sistematis

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota itu diberi nomor urut yaitu 1 sampai dengan 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima. Untuk ini maka yang diambil sebagai sampel adalah nomor 1,5,10,15,20, dan seterusnya sampai 100.

b. Sampling Kuota

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sebagai contoh, akan melakukan penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap pelayanan masyarakat dalam urusan Ijin Mendirikan Bangunan. Jumlah sampel yang ditentukan 500 orang. Kalau pengumpulan data belum

didasarkan pada 500 orang tersebut, maka penelitian dipandang belum selesai, karena belum memenuhi kuota yang ditentukan.

Bila pengumuman data dilakukan secara kelompok yang terdiri atas 5 orang pengumpul data, maka setiap anggota kelompok harus dapat menghubungi 100 orang anggota sampel, atau 5 orang tersebut harus dapat mencari data dari 500 orang anggota sampel.

c. Sampling Insidental

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

d. Sampling Purposive

Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

e. Sampling Jenuh (Sensus)

Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. Snowball Sampling

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel Purposive dan Snowball. Misalnya akan meneliti siapa provokator kerusuhan, maka akan cocok menggunakan Purposive dan Snowball sampling.

BAB IX

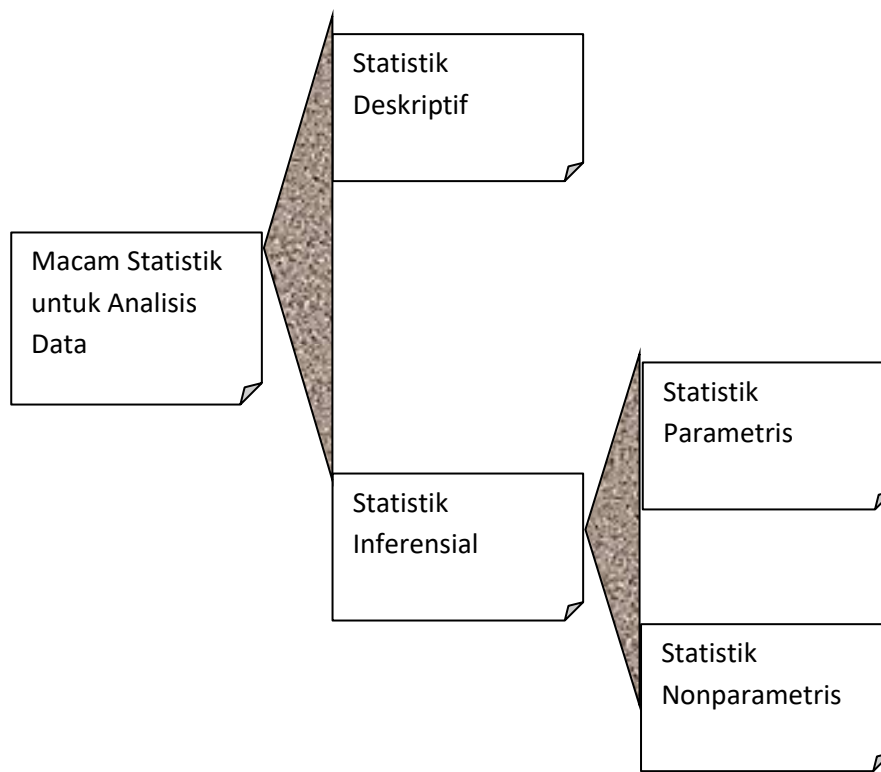
ANALISIS DATA

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan statistik nonparametris.

A. Statistik Deskriptif dan Inferensial

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.



Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Hanya perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi, atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi.

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas), adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok

digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu analisis akan lebih praktis bila didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan. Misalnya uji t akan digunakan tabel t, uji F digunakan tabel F. Pada setiap tabel sudah disediakan untuk taraf signifikansi berapa persen suatu hasil analisis korelasi ditemukan koefisien korelasi 0,54 dan untuk signifikansi untuk 5%. Hal itu berarti hubungan variabel sebesar 0,54 itu dapat berlaku pada 95 dari 100 sampel yang diambil dari suatu populasi. Contoh lain misalnya dalam analisis uji beda ditemukan signifikansi untuk 1%. Hal ini berarti perbedaan itu berlaku pada 99 dari 100 sampel yang diambil dari populasi. Jadi signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan. Yang belum paham tentang statistik, signifikan sering disebut dengan bermaksan, tidak diabaikan, nyata, berarti. Pengertian tersebut tidak operasional dan malah membingungkan.

B. Statistik Parametris dan Nonparametris

Statistika inferensial terdapat statistik parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. (pengertian statistik di sini adalah data yang diperoleh dari sampel). Parameter populasi itu meliputi: rata-rata dengan notasi μ (mu), simpangan baku σ (sigma), dan varians σ^2 . Sedangkan statistiknya adalah meliputi rata-rata \bar{X} (X bar), simpangan baku s dan varians s^2 . Jadi parameter populasi yang berupa μ diuji melalui \bar{X} garis, selanjutnya σ diuji melalui s dan σ^2 diuji melalui s^2 . Dalam statistik, pengujian parameter melalui statistik (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis

statistik. Oleh karena itu penelitian yang berhipotesis statistik adalah penelitian yang menggunakan sampel. Dalam statistik hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena tidak dikehendaki adanya perbedaan antara parameter populasi dan statistik (data yang diperoleh dari sampel). Sebagai contoh, nilai suatu pelajaran 1000 mahasiswa rata-ratanya 7,5. Selanjutnya misalnya, dari 1000 orang itu diambil sampel 50 orang, dan nilai rata-rata dari sampel 50 siswa itu 7,5. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara parameter (data populasi) dan statistik (data sampel). Hanya dalam kenyataannya nilai parameter jarang diketahui. Statistik nonparametris tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi.

Penggunaan statistik parametris dan nonparametris tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik nonparametris sering disebut "distribution free" (bebas distribusi). Statistik parametris mempunyai kekuatan yang lebih dari pada statistik nonparametris, bila asumsi yang melandasi dapat terpenuhi. Seperti dinyatakan oleh Emory (1985) bahwa "*The parametric test are more powerful are generally the tests of choice if their use assumptions are reasonably met*". Selanjutnya Phophan (1973) menyatakan "... *parametric procedures are often markedly more powerful than their nonparametric counterparts*".

Penggunaan kedua statistik tersebut juga tergantung pada jenis data yang dianalisis. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, sedangkan statistik nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal, ordinal. Pada tabel berikut ditunjukkan penggunaan statistik parametris dan nonparametris untuk analisis data khususnya untuk pengujian hipotesis. Dalam tabel terlihat bahwa statistik parametris digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio, dan nonparametris untuk data nominal dan ordinal. Jadi untuk menguji hipotesis dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan statistik, ada dua hal utama yang harus diperhatikan, yaitu macam data dan bentuk hipotesis yang diajukan.

C. Analisis Data Kuantitatif

Secara sederhana, pendekatan kualitatif mengandalkan penilaian subyektif terhadap suatu masalah, sedangkan pendekatan kuantitatif mendasarkan keputusan pada penilaian obyektif yang didasarkan pada model matematika yang dibuat. Jika Anda meramalkan cuaca berdasarkan pengalaman, maka pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Namun jika, ramalan didasarkan pada model matematika, maka pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Keputusan penerimaan karyawan berdasar nilai tes masuk adalah contoh lain pendekatan kuantitatif, sedang jika didasarkan pada hasil wawancara untuk mengetahui kepribadian dan motivasi maka pendekatan yang dilakukan adalah kualitatif.

Umumnya pendekatan kuantitatif dalam pengambilan keputusan yang menggunakan model-model matematika. Matematika sudah ditemukan oleh manusia ribuan tahun yang lalu dan telah banyak digunakan dalam banyak aplikasi. Salah satu aplikasi matematika adalah untuk pengambilan keputusan. Sebagai contoh sederhana, bagaimana mengatur 50 kursi dengan ukuran tertentu ke dalam sebuah ruangan dengan ukuran tertentu pula. Dengan ukuran kursi dan ruangan, maka akan ditemukan cara terbaik untuk mengatur kursi; apakah 5 baris kali 10 lajur, atau sebaliknya, semuanya tergantung ukuran ruangan yang ada.

D. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles (1992) analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final

dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara, seleksi, ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Prosedur analisa data kualitatif dibagi dalam 5 langkah, yaitu:

1) Mengorganisasi data

Cara ini dilakukan dengan membaca berulang kali data yang ada sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai

2) Membuat kategori, menentukan tema dan pola

Langkah kedua ialah menentukan kategori yang merupakan proses cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.

3) Menguji hipotesa yang muncul dengan menggunakan data yang ada

Setelah proses pembuatan kategori maka peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesa dan mengujinya dengan menggunakan data yang tersedia.

4) Mencari eksplanasi alternatif data

Proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal data yang ada dan peneliti harus mampu menerangkan data tersebut

didasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

5) Menulis laporan

Penulisan laporan merupakan bagian analisa kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini peneliti harus mampu menuliskan kata, frasa, dan kalimat serta pengertian secara tepat yang akan digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.

Menurut Sanapiah (2010), model lainnya untuk melakukan analisa data kualitatif ialah dengan menggunakan:

a. Analisa domain

Analisa domain berguna untuk mencari dan memperoleh gambaran umum atau pengertian yang bersifat secara menyeluruh. Hasil yang diharapkan ialah pengertian di tingkat permukaan mengenai domain tertentu atau kategori-kategori konseptual. Contoh: domain dalam dunia seni mencakup: seni lukis, seni tari, seni ukir dan desain komunikasi visual.

b. Analisa taksonomi

Analisa taksonomi didasarkan pada fokus terhadap salah satu domain (struktur internal domain) dan pengumpulan hal-hal /elemen yang sama.

c. Analisa komponensial

Analisa komponensial menekankan pada kontras antar elemen dalam suatu domain; hanya karakteristik-karakteristik yang berbeda saja yang dicari.

d. Analisa tema kultural

Cara melakukan analisa tema kultural ialah dengan mencari benang merah yang ada yang dikaitkan dengan nilai-nilai, orientasi nilai, nilai dasar/utama, premis, etos, pandangan dunia dan orientasi kognitif. Analisa berpangkal pada pandangan bahwa segala sesuatu yang kita teliti pada dasarnya merupakan sesuatu yang utuh (keseluruhan), tidak terpecah-pecah; oleh karena itu peneliti dalam menganalisa data sebaiknya menggunakan pendekatan yang utuh (*holistic approach*).

e. Analisa komparasi konstan (*Grounded Theory Research*).

Cara melakukan analisa komparasi konstan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data untuk menyusun/menemukan suatu teori baru.

- 2) Berkonsentrasi pada deskripsi yang rinci mengenai sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan untuk menghasilkan pernyataan teoritis secara umum.
- 3) Membuat hipotesa jalinan hubungan antara gejala yang ada, kemudian mengujinya dengan bagian data yang lain.
- 4) Didasarkan dari akumulasi data yang telah dihipotesakan, peneliti mengembangkan suatu teori baru.

E. Interpretasi Data Hasil Analisis

Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, dan bukan merupakan bagian dari analisis. Interpretasi data perlu dilakukan untuk memberikan arti mengenai hasil dari analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Moh.Nazir (2011) ada beberapa pengertian penafsiran data adalah sebagai berikut.

- a. Penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan. Data yang telah dalam bentuk tabel, perlu diberikan penjelasan yang terperinci dengan tujuan untuk menegaskan keseimbangan suatu penelitian, dalam pengertian menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan penelitian lainnya, Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menerangkan atau menjelaskan.
- b. Untuk itu, penafsiran data sangat penting kedudukannya dalam proses analisis data penelitian karena kualitas analisis dari suatu peneliti sangat tergantung dari kualitas penafsiran yang diturunkan oleh peneliti terhadap data.

Stringer (dalam, Wahyulis 2010) mengemukakan beberapa teknik menginterpretasikan hasil analisis data kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan. Hasil analisis mungkin masih miskin dengan makna, dengan pengajuan beberapa pertanyaan hasil tersebut bisa dilihat maknanya. Pertanyaan dapat berkenaan dengan hubungan atau perbedaan antara hasil analisis, penyebab, aplikasi dan implikasi dari hasil analisis.
- b. Hubungan temuan dengan pengalaman pribadi. Penelitian tindakan sangat erat kaitanya dengan pribadi peneliti. Temuan hasil analisis bisa

dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi peneliti yang cukup kaya.

- c. Minat nasihat dari teman yang kritis. Bila mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan hasil analisis, mintalah pandangan kepada teman yang seprofesi dan memiliki pandangan yang kritis.
- d. Hubungkan hasil-hasil analisis dengan literatur. Factor eksternal yang mempunyai kekuatan dalam memberikan interpretasi selain teman, atau kalau mungkin ahli adalah literature. Apakah makna dari temuan penelitian menurut pandangan para ahli, para peneliti dalam berbagai literature.
- e. Kembalikan pada teori. Cara lain untuk menginterpretasikan hasil dari analisis data adalah hubungkan atau tinjaulah dari teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Dodiet, 2009, Hand Out Mata Kuliah Metodologi Research
- Ake Wihadanto (2009). Metodologi Penelitian Bisnis di Program Pascasarjana MM UT
- Burhan Bungin, 2006, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta, Kencana
- Catherine Dawson, 2009, Research Methods, www.howto.cu.uk, diakses 15 Desember 2017
- Cooper, Donald R. (2006), Business Research Methods (8th), Boston: Mc. Graw-Hill
- Churchill, Gilbert A. 2005. "*Dasar-Dasar Riset Pemasaran*", Edisi 4, Jilid 1, Alih Bahasa Oleh Andriani, Dkk, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dawson, Catherine, 2009, Introduction to Research Methods, Begbroke: How To Books
- Faisal, Sanapiah, 2010, *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Greener, Sue (2008), Business research methods, 1st edition, bookboon.com, diakses 2 Agustus 2017
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Soetrisno, 2004, Metodologi Reasearch, Yogyakarta: Andi
- Hermawan, Asep (2006), Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif, Grasindo, Jakarta
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady, 2006, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta : PT Bumi Aksara,)
- Kuncoro, Mudrajad (2003), Metoda Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?, Jakarta Penerbit Erlangga.
- Kumar, Ranjit, (2011), Research Methodology, 3th edition, Typeset by C&M Digital (P) Ltd, Chennai India

- Moleong, Lexy, J. 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moh. Nazir, 2011, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Mansoer, Farid W. (2004), *Metode Penelitian Bisnis*, Buku Materi Pokok EKMA5104/3SKS/MODUL 1-9, Pusat penerbitan Universitas Terbuka.
- Neuman, Lawrence W. (2003), *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, Fifth Edition, Boston: Pearson Education Inc.
- Riduwan (2003), *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta.
- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Bandung, Alfabeta
- Supardi, 2006, *Metodologi Penelitian, Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, UII Press
- Zikmund, W.G (2000), *Business Research Method*, (6th ed), Forth Worth: Harcourt Inc.